

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN  
RENTABILITAS TERHADAP LAPORAN  
ARUS KAS PERUSAHAAN**

(Studi Kasus pada PT. Kinerja Cahaya Abadi)

Diajukan Oleh

ILMY AMALIAH SYAMSUL

4513 013.128



SKRIPSI

Untuk memenuhi Salah satu persyaratan guna memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2017



**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN  
RENTABILITAS TERHADAP LAPORAN  
ARUS KAS PERUSAHAAN**

**(Studi Kasus pada PT. Kinerja Cahaya Abadi)**

Diajukan Oleh

ILMY AMALIAH SYAMSUL

4513.013.128



**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi Salah satu persyaratan guna memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

**2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas Terhadap Laporan Arus kas perusahaan Pada PT Kinerja Cahaya Abadi.

Nama Mahasiswa : Ilmy Amaliah Syamsul

Stambuk/NIM : 4513.013.128

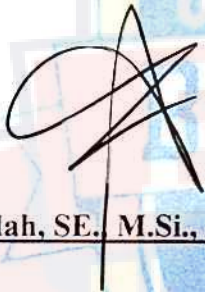
Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi (S1)

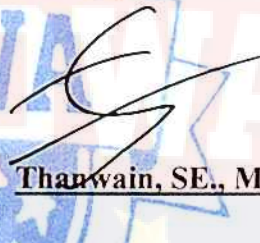
Telah Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Faridah, SE., M.Si., AK., CA



Thanwain, SE., M.Si

**Mengetahui dan Mengesahkan:**

Sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., Ml



Thanwain, SE., M.Si

Tanggal Pengesahan: .....

## PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IImy Amaliah Syamsul

Nim : 4513.013.128

Jurusan : Akuntansi (S1)

Fakultas : Ekonomi

Judul : Pengaruh Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap laporan arus kas perusahaan pada PT. Kinerja Cahaya Abadi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 26 Mei 2017

Mahasiswa yang bersangkutan



IImy Amaliah Syamsul



**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN RENTABILITAS  
TERHADAP LAPORAN ARUS KAS PERUSAHAAN  
PADA PT. KINERJA CAHAYA ABADI**

Oleh :

**ILMY AMALIAH SYAMSUL**

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa Makassar

**ABSTRAK**

ILMY AMALIAH SYAMSUL.2017.Skripsi.Pengaruh Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap laporan arus kas perusahaan pada PT. Kinerja cahaya abadi Makassar Provinsi Sulawesi selatan dibimbing oleh Faridah SE.,M.Si.,AK.,CA dan Thanwain SE.,M.Si.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap laporan arus kas perusahaan pada PT. Kinerja cahaya abadi.

Objek penelitian adalah PT. Kinerja cahaya abadi. Alat analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan uji Asumsi Klasik yang diantaranya uji Normalitas, uji Multikolinieritas, uji Heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi serta melakukan uji regresi linier berganda, uji F (Uji kelayakan model) dan uji t.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada saat pengujian secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap laporan arus kas, sedangkan pada saat dilakukan pengujian secara parsial hanya terdapat variabel rentabilitas yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan arus kas.

**Kata Kunci :** Likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, Laporan arus kas

**THE EFFECT OF LIQUIDITY, SOLVABILITY AND RENTABILITY  
TOWARDS THE REPORT OF COMPANY CASH FLOW  
AT PT. KINERJA CAHAYA ABADI**

By

**ILMY AMALIAH SYAMSUL**

*Study Program Of Accountancy, faculty of Economy*

*Bosowa University of Makassar*

**ABSTRACT**

*ILMY AMALIAH SYAMSUL.2017.Skripsi.The effect of liquidity,solvability and rentability towards the report of company cash flow at PT. Kinerja Cahaya Abadi Makassar province of South Sulawesi, advisors by Faridah. SE., M.Si., AK., CA and Thanwain SE., M.Si.*

*The aim of this research is to know the effect of liquidity, solvability and rentability towards the report of company cash flow at PT. Kinerja Cahaya Abadi.*

*The object of the research is PT. Kinerja Cahaya Abadi. The instrument of analysis by using classic assumption test, include normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, and conducting multiple linier regression test, F-Test (Goodness of Fit Model) and t-test.*

*The result of the research shows that in conducting test simultancously, there is no significant effect among variable of liquidity, solvability and rentability towards cash flow report, meanwhile in conducting test partially, there is only variable of rentability that has significant effect towards cash flow report.*

**Keywords :** *Liquidity, solvability, rentability, Cash flow report*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Untaian puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Pengaruh Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap laporan arus kas perusahaan”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama-tama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Makassar Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar SE., MM selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa.
4. Bapak Thanwain. SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Prodi Akuntansi Universitas Bosowa Makassar.
5. Kepada Ibu Faridah, SE., M.Si., AK., CA dan Bapak Thanwain. SE., M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
7. Bapak H. Adabuddin, selaku Direktur Utama PT. Kinerja Cahaya Abadi beserta stafnya, atas pemberian izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Perusahaan Beliau.
8. Yang terspesial, Bapak Drs. H. Syamsul Duha Salim. SE., M.Si., AK., CA dan Hj. Hamidah Syamsul selaku kedua orang tua penulis yang tak henti-hentinya mendoakan kesuksesan Penulis dan Menjadikan salah satu penyemangat penulis.
9. Buat Eka Wahyuni Syamsul, Muhammad Syahreza Fadhlevi Syamsul. SE., AK., CA, Dina Maulida. SKM, Muhammad Akbar Syamsul. S.Farm., Apt selaku Kakak Penulis yang tak hentinya memberikan Semangat.
10. Salsabila Nadifa Fadhlevi dan Muhammad Rafasya Fadhlevi selaku Ponakan yang selalu memberikan semangat dan keceriaan kepada Penulis.
11. Dan tak terlupakan khususnya kepada Teman-teman Akuntansi 2013 Universitas Bosowa Makassar yang selama 8 semester selalu kompak dan dilalui dengan suka duka. Tetap semangat dan Kompak selalu AK 2013.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan tanggung jawab para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Laporan Keuangan.....	6
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	6
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	6
2.1.3 Jenis Laporan Keuangan.....	8
2.2 Laporan Arus Kas.....	10
2.2.1 Pengertian Kas.....	10
2.2.2 Pengertian Arus Kas.....	10

2.2.3 Pengertian Laporan Arus Kas .....	13
2.2.4 Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas.....	14
2.2.5 Klasifikasi Laporan Arus Kas .....	15
2.3 Likuiditas .....	17
2.3.1 Pengertian Likuiditas.....	17
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	18
2.3.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas .....	20
2.4 Solvabilitas .....	22
2.4.1 Pengetian Solvabilitas.....	22
2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas.....	23
2.4.3 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas .....	25
2.5 Rentabilitas .....	27
2.5.1 Pengertian Rentabilitas .....	27
2.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Rentabilitas.....	29
2.5.3 Jenis-Jenis Rasio Rentabilitas .....	29
2.6 Kerangka Pikir .....	32
2.7 Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian.....	34
3.2 Metode Pengumpulan data .....	34
3.4 Jenis dan sumber data.....	35
3.4 Metode Analisis .....	36
3.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	36

3.4.1.1 Uji Normalitas.....	36
3.4.1.2 Uji Multikolinieritas .....	37
3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	37
3.4.1.4 Uji Autokorelasi.....	37
3.4.2 Uji Regresi Linier Berganda.....	38
3.4.3 Uji F (Uji Kelayakan Model).....	38
3.4.4 Uji t.....	38
3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Gambaran umum perusahaan.....	40
4.1.1 Sejarah singkat berdirinya PT. KCA.....	40
4.1.2 Kebijakan Mutu.....	40
4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan.....	41
4.1.4 Struktur Organisasi.....	42
4.2 Hasil Perhitungan Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas .....	47
4.3 Analisis Data.....	48
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	48
4.3.1.1 Uji Normalitas.....	48
4.3.1.2 Uji Multikolinieritas .....	50
4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.3.1.4 Uji Autokorelasi.....	53
4.3.2 Uji Regresi Linier Berganda .....	54
4.3.3 Uji F (Uji Kelayakan model).....	58

4.3.4 Uji t.....	60
4.4 Pembahasan .....	65
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>67</b>
5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Saran.....	68

**DAFTAR PUSTAKA**

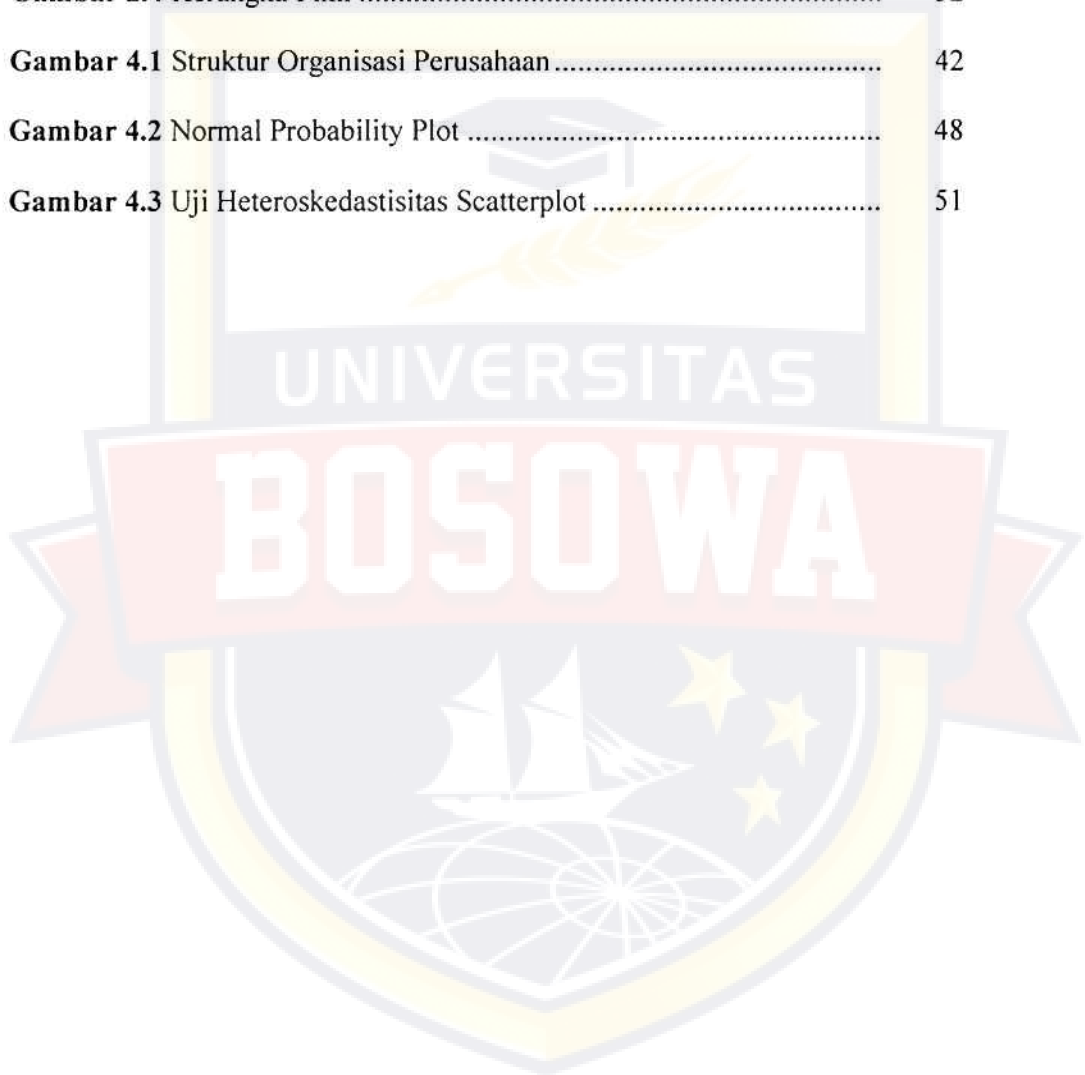
**LAMPIRAN**





## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> Laporan Arus Kas (Metode Langsung).....	11
<b>Gambar 2.2</b> Laporan Arus Kas (Metode tidak Langsung) .....	12
<b>Gambar 2.3</b> Perhitungan Klasifikasi Laporan Arus Kas .....	17
<b>Gambar 2.4</b> Kerangka Pikir .....	32
<b>Gambar 4.1</b> Struktur Organisasi Perusahaan .....	42
<b>Gambar 4.2</b> Normal Probability Plot .....	48
<b>Gambar 4.3</b> Uji Heteroskedastisitas Scatterplot .....	51



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1</b> Aktivitas Laporan Arus Kas PT. KCA .....	2
<b>Tabel 1.2</b> Kenaikan/Penurunan Arus Kas PT. KCA.....	3
<b>Tabel 4.1</b> Hasil Perhitungan Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.....	47
<b>Tabel 4.2</b> Uji Normalitas (Kolomogorov-smirnov z) .....	49
<b>Tabel 4.3</b> Uji Multikolinieritas .....	50
<b>Tabel 4.4</b> Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser).....	52
<b>Tabel 4.5</b> Uji Autokorelasi (Durbin-Watson).....	53
<b>Tabel 4.6</b> Uji Regresi linier berganda Output pertama .....	54
<b>Tabel 4.7</b> Uji Regresi linier berganda Output kedua .....	54
<b>Tabel 4.8</b> Uji Regresi linier berganda Output ketiga .....	55
<b>Tabel 4.9</b> Uji Regresi linier berganda Output keempat.....	56
<b>Tabel 4.10</b> Uji Regresi linier berganda Output kelima .....	56
<b>Tabel 4.11</b> Uji Regresi linier berganda Output keenam.....	57
<b>Tabel 4.12</b> Uji F (Uji Kelayakan Model) .....	59
<b>Tabel 4.13</b> Uji t .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1.** Laporan Arus Kas PT. KCA Tahun 2008-2015

**Lampiran 2.** Tabel Statistik  $F_{tabel}$  pada Uji F (Uji Kelayakan Model)

**Lampiran 3.** Tabel Statistik  $T_{tabel}$  pada Uji t

**Lampiran 4.** Surat Balasan Penelitian pada PT. Kinerja Cahaya Abadi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat dari perkembangan status keuangan perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari laporan pertanggungjawaban Perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1 Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, Kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu Perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Maka dapat disimpulkan laporan keuangan dapat dijadikan sarana untuk melihat tingkat produktivitas perusahaan dimasa lalu dan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang.

Salah satu bentuk laporan keuangan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan lalu lintas arus kas keluar dan arus kas masuk perusahaan. Dengan laporan arus kas maka pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat. Kondisi arus kas yang kecil dibandingkan dengan beban akan membuat kreditor kehilangan keyakinan atas perusahaan karena dianggap mengalami *financial distress* atau permasalahan keuangan.

Kas merupakan pembentuk utama laporan arus kas, kas yang merupakan elemen aktiva yang paling lancar sangat dibutuhkan dalam kegiatan perusahaan. Dengan posisi kas yang memegang peranan yang sangat penting



dalam kelanjutan perusahaan dapat dikatakan laporan arus kas juga memegang peranan yang sangat penting untuk perusahaan karena kegunaannya untuk menyajikan laporan aktivitas kas perusahaan, baik kas masuk maupun kas keluar serta sumber penerimaan dan pengeluaran kas.

Oleh karena itu, Perusahaan dituntut untuk mengelola keuangan agar dapat digunakan dalam membiayai segala jenis kegiatan Perusahaan dan lebih berhati-hati disaat menangani masalah keuangan.

PT. Kinerja Cahaya Abadi Makassar merupakan salah satu Perusahaan Kontraktor Listrik di Indonesia yang memiliki total arus kas yang positif dan terus meningkat dari satu period eke periode berikutnya. Hal ini dapat kita lihat pada perbandingan laporan arus kas pada masing-masing aktivitas pada tahun 2008-2015:

**Tabel 1.1**  
Aktivitas Laporan Arus Kas

Tahun	Aktivitas Operasi (Rp)	Aktivitas Investasi (Rp)	Aktivitas Pendanaan (Rp)	Kenaikan-Penurunan Arus Kas (Rp)
2008	2.649.893.386	313.667.400	(1.854.549.561)	481.676.445
2009	5.047.632.645	1.437.412.000	(2.131.496.885)	1.478.723.762
2010	7.118.123.793	756.220.000	(3.456.841.020)	2.905.062.773
2011	3.370.326.363	762.603.800	(3.435.494.159)	(427.771.788)
2012	4.249.635.075	129.820.000	1.386.212.051	2.733.603.024
2013	5.306.560.681	129.820.000	5.700.557.637	(264.176.956)
2014	3.742.875.478	(7.350.000)	(718.689.761)	3.016.835.717
2015	6.556.910.873	(23.154.500)	(6.650.193.331)	(116.436.958)

*Sumber Data: Diolah (2017)*

**Tabel 1.2**  
Kenaikan/penurunan Arus Kas PT. KCA

Tahun	Kas dan Setara Kas Akhir Tahun (Rp)	Kenaikan/Penurunan Kas/Setara Kas (Rp)	Persentase Kenaikan/ Penurunan Kas
2008	1.892.710.679		
2009	3.371.434.441	1.478.723.762	78,13%
2010	6.276.497.214	2.905.062.773	86,17%
2011	5.848.725.426	(427.771.788)	(6,81%)
2012	8.582.328.450	2.733.603.024	46,74%
2013	8.318.151.494	(264.176.956)	(3,08%)
2014	11.334.987.211	3.016.835.717	36,27%
2015	11.218.550.253	(116.436.958)	(1,03%)

Sumber Data: Diolah (2017)

Dilihat pada Tabel 1.2 dari tahun ke tahun Kas dan setara kas PT. KCA mengalami peningkatan, terlihat pada tahun 2008 dan 2009 kas PT. KCA sebesar Rp 1.892.710.679 dan Rp 3.371.434.441 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.478.723.762 dengan presentase 78,13%. Sedangkan di tahun 2009 dan 2010 mengalami peningkatan yang signifikan dengan Rp 3.371.434.441 untuk tahun 2009 dan Rp 6.276.497.214 untuk tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar Rp 2.905.062.773 dengan presentase 86,17%. Pada tahun 2011 Kas PT. KCA mengalami penurunan sebesar Rp 427.771.778 dengan presentase 6,81% sedangkan ditahun 2012 dan 2013 kas menurun sebesar Rp 264.176.956 dengan presentase 3,08%. Kas PT. KCA mengalami kenaikan sebesar Rp 3.016.835.717 Pada tahun 2013 ke 2014 dengan tingkat presentase 36,27% dan di tahun 2014 dan 2015 dimana terjadi Penurunan sebesar Rp 116.436.958 dengan tingkat persentase 1,03%.

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: **“Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Laporan Arus Kas Perusahaan Pada PT. Kinerja Cahaya Abadi”**.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah: **”Bagaimanakah Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Laporan Arus Kas Perusahaan pada PT. Kinerja Cahaya Abadi Tahun 2008-2015?”**.

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan penelitian yaitu Untuk Mengetahui Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Rentabilitas terhadap Laporan Arus Kas Perusahaan pada PT. Kinerja Cahaya Abadi Tahun 2008-2015.

## **1.4 KEGUNAAN PENELITIAN**

Dari penelitian ini diharapkan akan diperoleh informasi yang akurat dan relevan yang dapat digunakan oleh:

### **1. Penulis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan Pengetahuan dalam menganalisis arus kas perusahaan, dan merupakan media pembandingan antara teori yang telah diperoleh dari literatur dan perkuliahan.

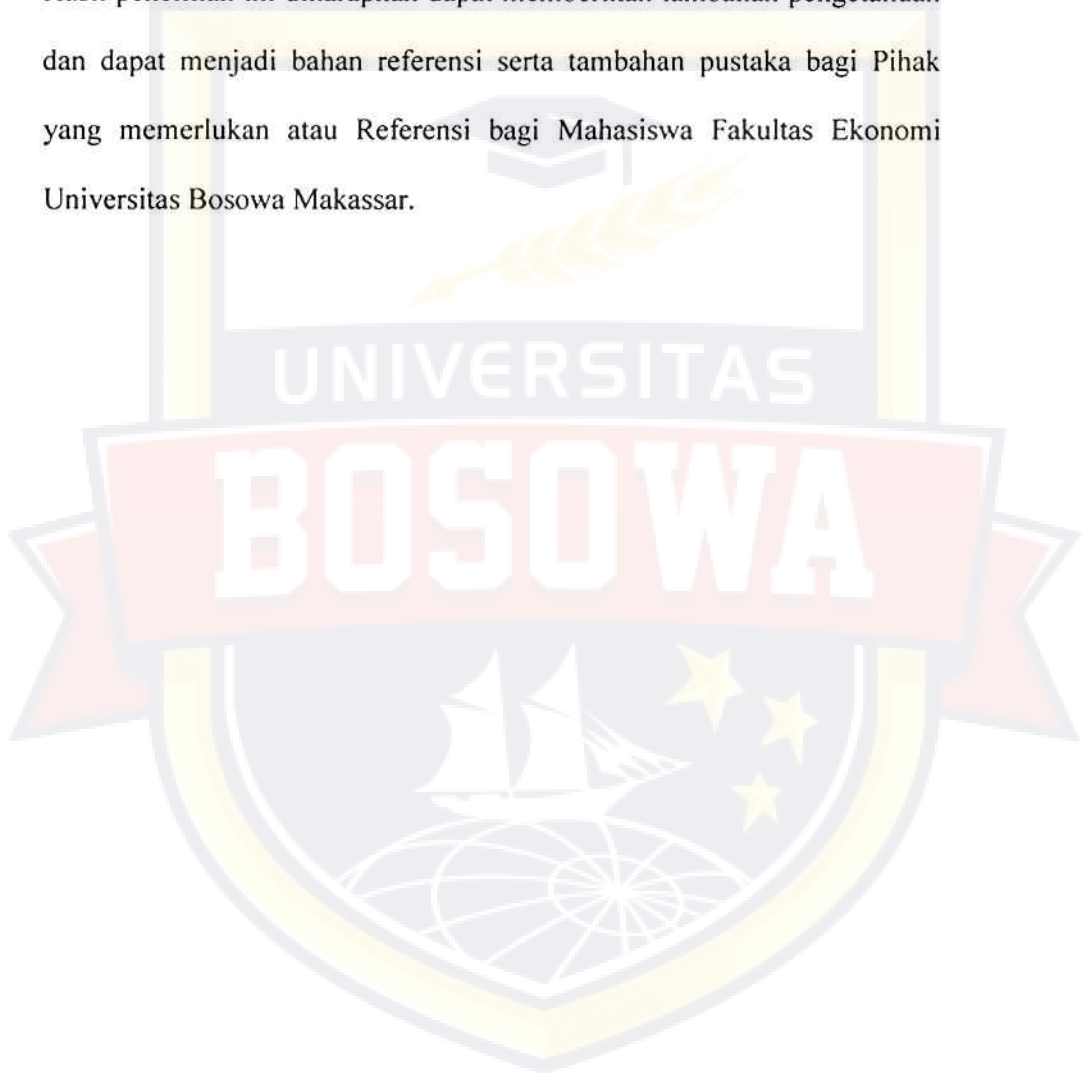
### **2. Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk dapat

dijadikan bahan masukan untuk kemajuan Perusahaan tersebut terutama dalam penilaian posisi keuangan perusahaan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengatasi masalah Perusahaan yang terjadi.

### 3. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi serta tambahan pustaka bagi Pihak yang memerlukan atau Referensi bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Laporan Keuangan

##### 2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Untuk memperoleh gambaran tentang laporan keuangan, berikut ini beberapa pendapat tentang laporan keuangan:

Menurut **PSAK No. 1 (2015;2)** mengemukakan bahwa Laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan atas laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2013;205)** Pengertian Laporan Keuangan adalah:

Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di Samping sebagai *Informasi*, laporan keuangan juga sebagai *pertanggungjawaban* atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah Suatu Laporan yang menyajikan bahan informasi yang akan digunakan oleh para pemakainya untuk dapat menggambarkan kinerja perusahaan di dalam mencapai tujuannya.

##### 2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan sangat membantu berbagai pihak khususnya pengguna laporan keuangan. Dibuatnya laporan keuangan tentu dengan tujuan

tertentu. Untuk ini memberikan gambaran lebih jelas mengenai tujuan laporan keuangan, berikut dikemukakan beberapa definisi mengenai tujuan laporan keuangan:

Tujuan Laporan Keuangan Menurut **Prinsip Akuntan Indonesia (PAI)**

Dalam Buku **Sofyan Syafri Harahap** (2013;124), Menyatakan bahwa:

Tujuan Laporan keuangan untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan serta memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tujuan Laporan Keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (**PSAK**) No. 1 (2015;2) adalah: “Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi”.

Dari beberapa tujuan laporan keuangan yang dijabarkan di atas, maka disimpulkan bahwa Tujuan dari Laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang kondisi perusahaan seperti Posisi keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam menghasilkan sebuah laba.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup di baca saja. Tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

### 2.1.3 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perusahaan. Artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan perubahan modal atau laporan catatan atas laporan keuangan. Atau dapat pula laporan keuangan dibuat hanya sekedar tambahan, untuk memperkuat laporan yang sudah dibuat.

Dalam prakteknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan



dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (Harta) dan pasiva (Kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

Laporan laba rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*Cash In*) dan arus kas keluar (*Cash Out*) selama periode tertentu.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya. (Kasmir, 2016)



## 2.2 Laporan Arus Kas

### 2.2.1 Pengertian Kas

Menurut Raja Adri Satriawan (2012;66) mengemukakan bahwa Pengertian Kas adalah: “Kas (*Cash*) adalah media pertukaran standar serta merupakan dasar akuntansi dan pengukuran untuk semua pos-pos lainnya”.

Menurut Harahap (2010;258) mengatakan bahwa pengertian kas adalah sebagai berikut: “Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat”. PSAK No. 2 menjelaskan bahwa Kas terdiri dari saldo kas (*Cash on hand*) dan rekening giro. Setara kas (*Cash Equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dengan cepat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Jadi dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pengertian Kas adalah media pertukaran seperti uang dan surat berharga yang dapat diuangkan setiap saat yang terdiri dari saldo kas dan rekening giro”.

PSAK No. 2 paragraf 6 menjelaskan bahwa setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi harus dapat segera diubah menjadi kas dalam jumlah yang diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Karenanya, suatu investasi harus dapat memenuhi syarat sebagai setara kas hanya segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.

Dalam suatu penyajiannya terdapat dua metode, yaitu metode langsung

(*Direct Method*) dan metode tidak langsung (*Indirect Method*)

### 1. Metode langsung (*Direct Method*)

metode langsung merupakan kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto. Dalam periode ini setiap perkiraan yang berbasis akrual pada laporan laba rugi diubah menjadi perkiraan pendapatan dan pengeluaran kas sehingga menggambarkan penerimaan dan pembayaran actual dari kas. Jadi, metode langsung memfokuskan pada arus kas daripada laba bersih akrual dan dianggap lebih informative dan terperinci.

Laporan Arus Kas ( <i>Metode Langsung</i> ) PT ABC Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2011			
Kas dari Kegiatan Operasi			
Kas masuk:			
Penjualan kepada pelanggan	XXXXX		
Kas keluar:			
Pembayaran kepada pemasok	(XXX)		
Kas dari Kegiatan Operasi			<u>XX</u>
Kas dari Kegiatan Investing			
Kas masuk:			
Penjualan kendaraan	XXXXX		
Kas keluar:			
Pembelian kendaraan	(XXX)		
Kas dari Kegiatan Investing			<u>XX</u>
Kas dari Kegiatan Financing			
Kas masuk:			
Penjualan saham	XXXXX		
Kas keluar:			
Pembelian saham	(XXX)		
Kas dari Kegiatan Financing			<u>XX</u>
Perubahan Kas			<u>XXX</u>
Kas Awal, 1 Januari 2011			<u>XX</u>
Kas Akhir, 31 Desember 2011			<u>XXXXX</u>

**Gambar 2.1** Laporan Arus Kas (Metode Langsung)

### 2. Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Metode ini menyesuaikan laba dan rugi bersih dengan memperbaiki pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dari masa lalu dan masa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Dengan kata lain metode ini merupakan rekonsiliasi laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Laporan Arus Kas ( <i>Metode Tidak Langsung</i> )	
PT ABC	
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2011	
UNIVERSITAS	
BOSONWA	
Kas dari Kegiatan Operasi	
Laba bersih	XXXX
Penyesuaian untuk merubah laba bersih menjadi kas pada aktifitas operasi:	
Kenaikan pada piutang	(XX)
Penurunan pada utang	(XX)
Kas dari Kegiatan Operasi	<u>    XX</u>

*NB: Metode tidak langsung dengan metode langsung bedanya cuman di aktifitas operasi aja, sedangkan untuk aktifitas investing dan financing tetep sama untuk kedua metode*

**Gambar 2.2 :** Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)

### 2.2.2 Pengertian Arus Kas

Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia** (2013) pengertian Arus kas adalah: "Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas". Pengertian arus kas masuk dan arus kas keluar adalah aliran kas masuk (*Cash Inflow*) merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus

kas keluar (*cash Outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran (Martono dan Harjito, 2012).

Arus kas masuk (*Cash Inflow*) dan arus kas keluar (*Cash outflow*) masing-masing terbagi dua bagian, antara lain:

1. Arus kas masuk (*Cash Inflow*)

- a. Bersifat rutin, misalnya: penerimaan dari hasil penjualan secara tunai, penerimaan piutang yang telah dijadwalkan sesuai dengan penjualan kredit yang dilakukan, dan lain-lain.
- b. Bersifat tidak rutin, misalnya: penerimaan uang sewa gedung, penerimaan modal saham, penerimaan uang atau kredit dari pihak lain, penerimaan bunga, dan lain-lain.

2. Arus kas keluar (*Cash Outflow*)

- a. Bersifat rutin, misalnya: pembelian bahan baku dan bahan pembantu, membayar upah dan gaji, membeli peralatan kantor habis pakai, dan lain-lain.
- b. Bersifat tidak rutin, misalnya: pembelian asset, pembayaran angsuran utang, pembayaran dividen, dan lain-lain.

Dari definisi di atas, dapat diketahui bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu periode tertentu.

### 2.2.3 Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Martani, dkk (2012;145) Laporan arus kas adalah: "Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar, dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu".

Menurut Kieso dan Weygant (2011) definisi Laporan Arus Kas adalah:



*“The Statement of cash is a primary statements that reports the cash receipt, cash payment and net change resulting form the operating, investing and financial activities an entreprise during a period”.*

Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa laporan arus kas merupakan laporan utama yang menyajikan informasi mengenai penerimaan kas, pembayaran kas dan hasil perubahan dalam nilai bersih dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan pada suatu periode tertentu.

#### **2.2.4 Tujuan Dan Manfaat Laporan Arus Kas**

Perusahaan menyediakan arus kas dari aktivitas operasi, invesatsi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai laporan keuangan menilai aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas.

Menurut **Sofyan Syafri Harahap** (2013;259) Laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan ini akan membantu para investor, kreditor dan pemakai lainnya untuk:

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas di masa yang akan mendatang;
2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar deviden dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern;
3. Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas;
4. Mengetahui perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan

mempengaruhi arus kas.

5. Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas;

### 2.2.5 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Arus kas masuk dan kas keluar perusahaan selama suatu periode dalam laporan arus kas diklasifikasikan menjadi tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Klasifikasi ini didefinisikan sebagai berikut:

#### 1. Aktivitas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari aktivitas operasi berasal diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang memengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas aktivitas operasi adalah:

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- b. Penerimaan kas dari *royalty*, *fees*, komisi, dan pendapatan lain;
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- d. Penerimaan kas dari sewa dan penjualan atas asset setelah periode sewa.

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi bersih.

## 2. Aktivitas Investasi

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset tidak lancar lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri;
- b. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan serta aset tidak berwujud dan aset tidak lancar lain;
- c. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan).

Jika suatu kontrak dimaksudkan untuk lindung nilai (*hedge*) suatu posisi yang dapat diidentifikasi maka arus kas dari kontrak tersebut diklasifikasikan dengan cara yang sama seperti arus kas dari posisi yang dilindung nilainya.

## 3. Aktivitas pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas

masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Beberapa kas dari emisi saham atau instrument modal lainnya;
- b. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik dan pinjaman lainnya;
- c. Pelunasan pinjaman;

Contoh Perhitungan Ketiga Klasifikasi Laporan Arus Kas tersebut akan diuraikan berikut ini.

PT ABC LAPORAN ARUS KAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER		
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI</b>		
LABA BERSIH		7 000
PENYESUAIAN UNTUK:		
PENYUSUTAN	6 000	
KENAIKAN PIUTANG USAHA	5 000	
PENURUNAN UTANG USAHA	2 500	
KENAIKAN UTANG BUNGA	200	
KENAIKAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG	(3 000)	
KENAIKAN BIAYA UMUM DIBAYAR DIMUKA	(800)	
PENURUNAN UTANG PAJAK	(1 700)	
	8 200	
<b>ARUS KAS BERSIH DARI KEGIATAN OPERASI</b>		<b>15 200</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI</b>		
PENJUALAN AKTIVA TETAP	20 000	
PEMBELIAN AKTIVA TETAP	(34 900)	
<b>ARUS KAS BERSIH UNTUK KEGIATAN INVESTASI</b>		<b>(14 900)</b>
<b>ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN</b>		
PENERBITAN OBLIGASI	4 000	
PEMBAYARAN SAHAM BIASA	3 800	
PEMBAYARAN DIVIDEN TUNAI	(7 500)	
<b>ARUS KAS BERSIH DARI KEGIATAN PENDANAAN</b>		<b>300</b>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		<b>600</b>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		<b>1 600</b>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		<b>2 200</b>

**Gambar 2.3 : Perhitungan Klasifikasi Laporan Arus Kas**

## 2.3 Likuiditas

### 2.3.1 Pengertian Likuiditas

Terdapat beberapa pendapat dari para ahli tentang Pengertian Likuiditas:

Menurut **Lukman Syamsuddin** (2011;41) Mengemukakan definisi Likuiditas



sebagai berikut: “Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia”.

**Fred Weston & Thomas E. Copeland** (2010;238), mengatakan bahwa Rasio Likuiditas adalah: “Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*) Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo”.

Menurut **Jerry J. Weygandt dkk** (2011;396) Mengemukakan bahwa: “Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo dan memenuhi kebutuhan kas yang tak terduga (Di luar prediksi perusahaan)”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat dikatakan bahwa Pengertian dari Likuiditas adalah Suatu Indikator untuk dapat mengetahui kemampuan suatu Perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban keuangan jangka pendek yang harus segera dipenuhi.

### 2.3.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio Likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan.

Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna untuk

perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (Tanggal dan Bulan tertentu).
2. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
3. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
4. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
5. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. (Kasmir, 2016)

### 2.3.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Secara umum tujuan utama rasio keuangan digunakan adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Namun, di samping itu, dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Dalam praktiknya, untuk mengukur rasio keuangan secara lengkap, dapat menggunakan jenis-jenis rasio likuiditas yang ada.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu:

#### 1. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin Of Safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Dari pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.



Rumus untuk mencari rasio lancar atau *Current Ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *Acid Test Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanoa memperhitungkan nilai sediaan (*Inventory*).

Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. (Kasmir, 2016)

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

atau

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Di samping kedua rasio yang dibahas di atas, terkadang perusahaan juga ingin mengukur seberapa besar uang yang benar-benar siap untuk digunakan



untuk membayar utangnya.

Rasio lancar atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari persediaannya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). (Kasmir, 2016)

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Atau

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 2.4 Solvabilitas

### 2.4.1 Pengertian Solvabilitas

Besarnya penggunaan masing-masing sumber dana harus ditimbangkan agar tidak membebani perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman harus dibatasi. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman atau utang atau dikenal dengan nama rasio solvabilitas atau rasio *leverage*.

Menurut Kasmir (2016;151) Mengemukakan definisi dari Rasio Solvabilitas

adalah: “Rasio Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivenya”.

Menurut **Jerry J. Weygandt dkk** (2011;406) mengatakan bahwa Rasio Solvabilitas adalah:

Rasio Solvabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk bertahan selama periode waktu yang panjang. Kreditor jangka panjang dan para pemegang saham utamanya tertarik pada kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pada saat jatuh tempo dan untuk membayar kembali jumlah pokok utang pada saat jatuh tempo.

Jadi, dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Rasio Solvabilitas atau *Leverage ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang pada saat jatuh tempo.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*Return*) pada saat perekonomian tinggi.

#### **2.4.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Solvabilitas**

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan

dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya;
2. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;

Intinya adalah dengan analisis Rasio solvabilitas, perusahaan akan dapat mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya, dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak. (Kasmir, 2016)

### 2.4.3 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada.

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to asset ratio (debt ratio)* (total utang terhadap total aktiva)
2. *Debt to equity ratio* (total utang terhadap modal)
3. *Time Interest Earned*

#### 1. *Debt to Asset Ratio (debt Ratio)*

*Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. (Kasmir, 2016)

Rumusan untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut.



$$\text{debt to asset ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Assets}}$$

## 2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi pemegang jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. (Kasmir, 2016)

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut.

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

## 3. *Times Interest Earned*

Menurut J. Fred Weston *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh James C. Van

Horne juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*.

Secara umum semakin tinggi rasio, semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya.

Untuk mengukur rasio ini, digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.

Rumus untuk mencari times interest earned dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

Atau

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

## 2.5 Rentabilitas

### 2.5.1 Pengertian Rasio Rentabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah

ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

**Kasmir** (2016;196) Mengemukakan bahwa: "Rasio Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan".

Menurut **Kamaludin & Rini Indriani** (2012;45) mengatakan bahwa rasio Rentabilitas adalah: "Rasio Rentabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya".

Jadi dapat dikatakan bahwa Rasio Rentabilitas Merupakan Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan.

Penggunaan rasio rentabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun,

sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. (Kasmir, 2016)

### 2.5.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Rentabilitas

Seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio rentabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. (Kasmir, 2016)

Tujuan penggunaan rasio rentabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;

### 2.5.3 Jenis-Jenis Rasio Rentabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio



rentabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing rasio rentabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio rentabilitas yang dapat digunakan adalah:

### 1. *Profit Margin On Sales*

*Profit Margin On Sales* atau *Ratio Profit Margin* atau Margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Terdapat dua rumus untuk mencari *profit margin*, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Untuk margin laba kotor dengan rumus

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih akan dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

#### 2. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan

antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. (Kasmir, 2016)

## 2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment (ROI)* atau *Return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir, 2016)

Rumus untuk mencari *Return On investment* dapat digunakan sebagai berikut.

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$$

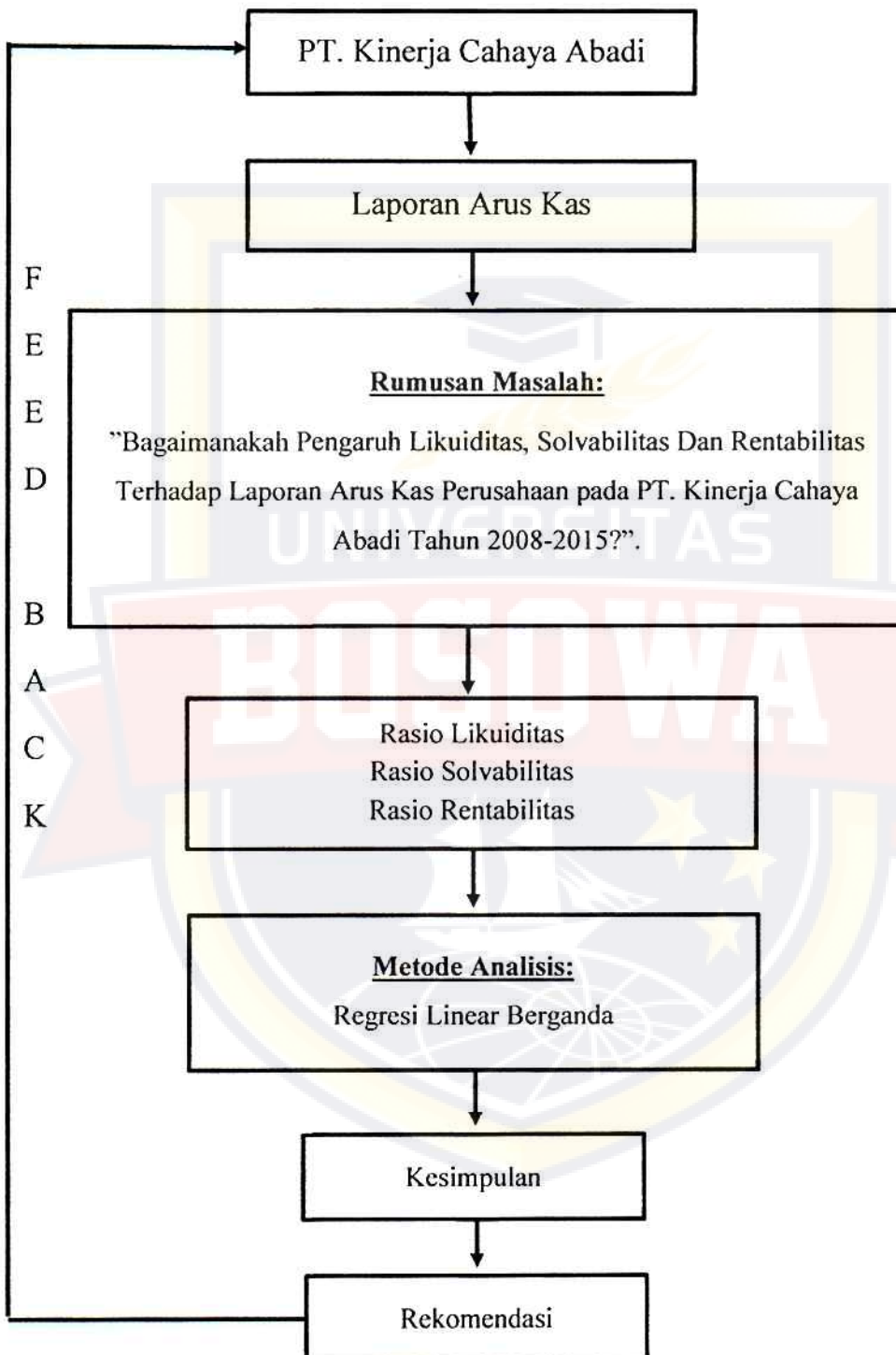
## 3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau *rentabilitas modal sendiri* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. (Kasmir, 2016)

Rumus untuk mencari *return on Equity (ROE)* dapat digunakan sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$

## 2.6 Kerangka Pikir



Gambar 2.4: Kerangka Pikir

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis penelitian pada dasarnya adalah jawaban sementara tentang permasalahan penelitian yang di landasi oleh teori. Adapun hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis	Pernyataan
H <sub>0</sub>	Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap laporan arus kas
H <sub>1</sub>	Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap laporan arus kas
H <sub>2</sub>	Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap laporan arus kas
H <sub>3</sub>	Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap laporan arus kas





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Kinerja Cahaya Abadi yang berada di Jalan Skarda N Kompleks Mangasa Permai Blok V No. 1 Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian yang direncanakan pada penelitian ini kurang lebih selama 2 bulan, dimulai dari Bulan April sampai dengan Bulan Juni

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang diperoleh dari bahan-bahan yang tersedia di buku-buku, majalah, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Langkah-langkah yang diambil dalam pengumpulan data yang berkaitan dan menunjang penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data sekunder dan untuk mengetahui indikator-indikator dari variabel yang di ukur. Penelitian ini juga berguna sebagai pedoman teoritis pada waktu melakukan penelitian lapangan serta untuk mendukung dan menganalisis data, yaitu dengan cara mempelajari literature-literatur yang relevan dengan topic yang sedang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan penelitian langsung pada perusahaan untuk kemudian dipelajari, diolah

dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data dilakukan dengan cara meminta data yang diperlukan.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### Jenis Data

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis data yang digunakan dalam penulisan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Jenis data kualitatif ini ialah data sekunder yaitu data yang telah mengalami proses pengolahan oleh sumbernya.

2. Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka. Data ini menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Sifat data ini adalah data rentet waktu yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dalam suatu periode tertentu.

#### Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung pada objek penelitian dengan cara dokumentasi dan wawancara dengan pihak terkait.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk dokumen dan laporan lainnya yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

### 3.4 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, yaitu untuk memberikan gambaran tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap laporan arus kas perusahaan. Sebelum dilakukan regresi, model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan: Y = Laporan Arus Kas

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Likuiditas

$X_2$  = Solvabilitas

$X_3$  = Rentabilitas

$\varepsilon$  = *Standard Error*

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan uji t dan uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi linear layak digunakan.

#### 3.4.1 Uji Asumsi Klasik

##### 3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian distribusi normal dilakukan dengan menggunakan analisis statistic yaitu dengan menggunakan analisis grafik dengan melihat *Probability plot* dan *Kolmogorov Smirnov Z*. (Husein Umar, 2011)

#### 3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

#### 3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya gejala hetoskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residual error yaitu SRESID. Jika pada pola tertentu dan titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Husein Umar, 2011)

#### 3.4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Ghozali, 2011)



### 3.4.2 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen yang akan diuji dengan menggunakan teknik statistic yang menggunakan suatu model. Dalam penelitian ini metode regresi yang digunakan yaitu regresi linier berganda karena regresi linier berganda dapat digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. (Sugiyono, 2012)

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap laporan arus kas.

### 3.4.3 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sesuai untuk menguji pengaruh Likuditas, Solvabilitas dan rentabilitas terhadap laporan arus kas.

### 3.4.4 Uji t

Uji t yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dengan melihat hasil output SPSS, dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t masing-masing variabel.

## 3.5 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Variabel adalah suatu simbol yang diberi nilai atau angka, yang merupakan suatu konsep atau hal yang akan diteliti. Dalam penelitian ini

terdapat Variabel Dependen yaitu Laporan Arus kas PT. Kinerja Cahaya Abadi. Sedangkan Variabel Independen adalah tingkat Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas. Definisi variabel yang digunakan yaitu:

1. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Seperti Wesel bayar, utang dagang, kredit modal kerja dan penerimaan di muka.

2. Solvabilitas

Solvabilitas dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi.

3. Rentabilitas

Rentabilitas dalam penelitian ini didefinisikan sebagai dimana perusahaan menunjukkan suatu perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Ketiga rasio diatas dijadikan sebagai variabel bebas (X)

4. Laporan arus kas dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sebuah informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: Operasi, pembiayaan dan investasi.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

##### 4.1.1 Sejarah singkat berdirinya PT. Kinerja Cahaya Abadi

PT. Kinerja Cahaya Abadi didirikan pada tahun 2005 yang bertempat di Jalan Skarda Kompleks Mangasa Permai Blok V No. 1 Makassar. Perusahaan ini didirikan berdasarkan Akte Notaris Lola Rosalina, SH No. 16 tanggal 9 Maret 2005 dan merupakan Perusahaan yang mengelola Penyedia tenaga kerja, Perdagangan Mesin Besar, Kontraktor dan Bekerjasama dengan Pihak PT. PLN (Persero) Wilayah Sulsel, Sultra dan sulbar. PT. Kinerja Cahaya Abadi memiliki Cabang perusahaan yang bertempat di Mamuju, Sulawesi barat dengan memiliki tenaga pekerja sebanyak 349 Pekerja, jumlah pekerja Pusat sebanyak 13 Orang dan Jumlah pekerja Di Cabang Memiliki 336 Orang.

PT. Kinerja Cahaya Abadi memiliki 4 Pemegang Saham dengan masing-masing H. Adabuddin, H. Muhammad Saleh Nanjeng SE, H. Kamaruddin Supii dan Drs. Haeruddin Hamid dan telah mendapat Izin Operasional penyedia jasa pekerja/Buruh dengan pengesahan sesuai dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor: C-08025 HT.01.01.TH.2005 Tanggal 24 Maret 2005.

##### 4.1.2 Kebijakan Mutu

PT. Kinerja Cahaya Abadi bertekad memberikan pelayanan prima dengan menyediakan jasa tenaga kerja kompeten demi mengutamakan kepuasan pelanggan dan senantiasa melakukan perbaikan berkelanjutan,

memenuhi peraturan perundangan yang berlaku, serta menerapkan system manajemen Mutu ISO 9001:2008. Untuk mendukung komitmen tersebut, kami senantiasa mewujudkan pelayanan melalui:

1. Penyusunan program kerja pelayanan yang komprehensif.
2. Pelaksanaan kegiatan pembinaan mental spiritual dan pemberdayaan karyawan menjadi tenaga kerja yang kompeten, handal dan professional.
3. Pemeliharaan lingkungan, budaya dan etos kerja yang kondusif.

#### **4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan**

##### **Visi PT. Kinerja Cahaya Abadi:**

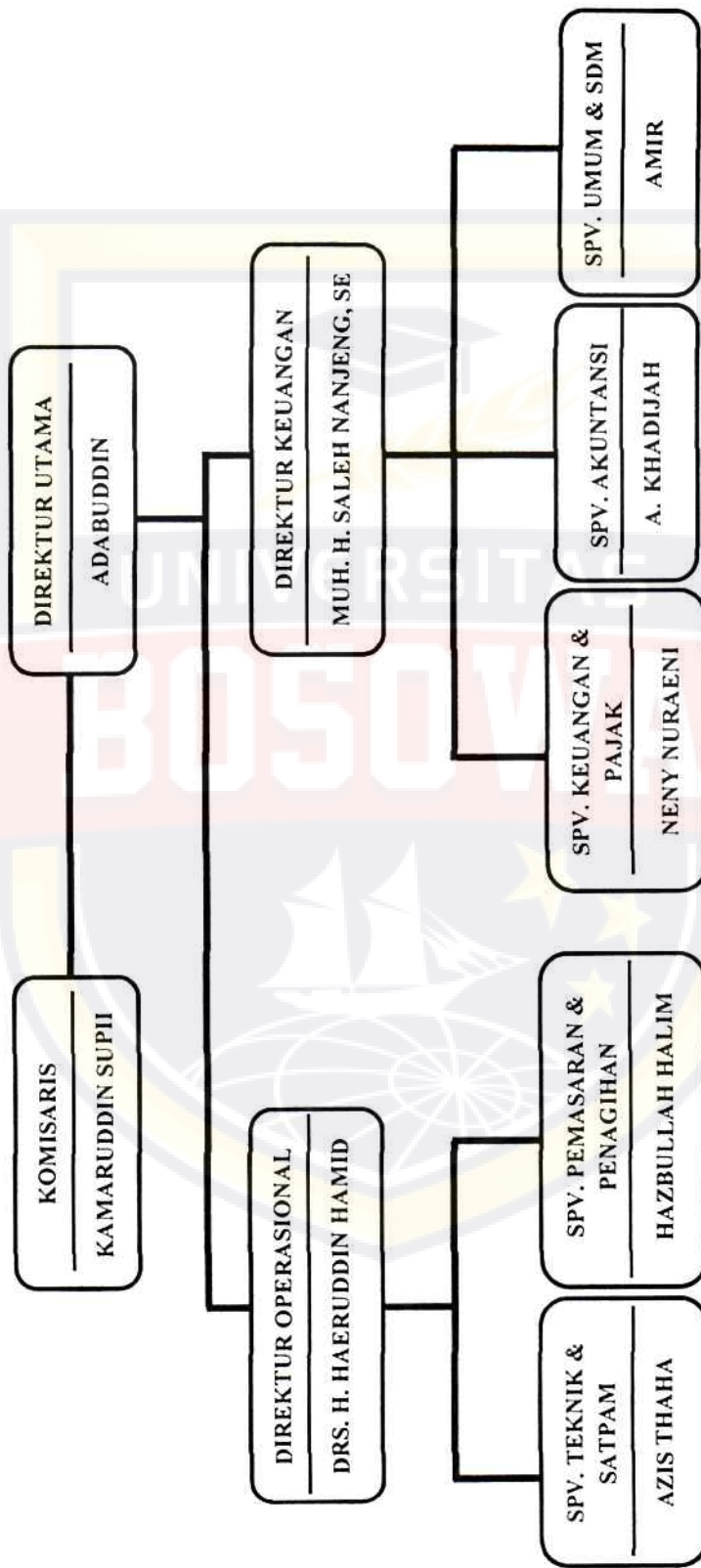
Menjadi perusahaan yang berkelas nasional, berwawasan luas, bersih serta berpartisipasi dalam menanggulangi masalah ketenagakerjaan berdasarkan aturan dan etika bisnis yang benar.

##### **Misi PT. Kinerja Cahaya Abadi:**

1. Menjadi mitra kerja perusahaan yang lain dalam PJTK atau PP dengan hasil yang saling menguntungkan.
2. Menjadi perusahaan yang taat hukum, bersih fisik, bersih usaha dan bersih lingkungan.
3. Menjadikan tenaga kerja professional, kompeten, dengan moral yang baik dan memperlakukannya sebagai asset perusahaan yang utama.



**STRUKTUR ORGANISASI  
PT. KINERJA CAHAYA ABADI**



**Gambar 4.1**

Struktur Organisasi Perusahaan

Adapun kewajiban, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Komisaris

- a. Memberikan nasihat kepada direktur dalam melaksanakan pengurusan perusahaan.
- b. Melakukan pengawasan atas jalannya perusahaan.
- c. Melakukan pelaksanaan dari setiap kebijaksanaan yang telah digariskan atau dikeluarkan.
- d. Dewan komisaris dapat diamanatkan dalam anggaran dasar untuk melakukan tugas-tugas tertentu, apabila direktur berhalangan atau dalam keadaan tertentu.
- e. Menghadiri rapat direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan.
- f. Mengetahui segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh direktur.

2. Direktur Utama

- a. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan.
- b. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan.
- c. Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan.
- d. Bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam hubungannya dengan dunia luar perusahaan.
- e. Menetapkan strategi-strategi untuk mencapai visi dan misi perusahaan.

- f. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan, mulai bidang administrasi hingga kepegawaian.

### 3. Direktur Operasional

- a. Berwenang melimpahkan sebagian tugasnya kepada bawahannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Berwenang menandatangani dokumen, surat-surat yang berhubungan dengan produksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- c. Bertanggung jawab atas tegaknya disiplin dan tata tertib perusahaan diseluruh unit yang dipimpin.
- d. Bertanggung jawab atas hasil kerja bawahannya dengan kewajiban menstransfer ilmu dan keahlian minimal sampai tingkat kepala bagian.

### 4. Direktur Keuangan

- a. Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
- b. Mengkordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan dan pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, tepat waktu dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.
- c. Mengkoordinasikan dan melakukan perencanaan dan analisis keuangan untuk dapat memberikan masukan dari sisi keuangan bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis.
- d. Menilai dan mengukur kinerja pegawai, memberikan sanksi kepada pegawai yang melanggar aturan perusahaan, memberikan saran-saran dan pertimbangan kepada direktur.

5. SPV. Teknik & Satpam

- a. Membuat metode kerja dan SOP
- b. Mengendalikan dokumen teknis (*engineering*)
- c. Menetapkan standar pekerjaan dan sumber daya sesuai dengan syarat kontrak.
- d. Terpenuhi persyaratana teknis.
- e. Menjaga keamanan dari perusahaan.

6. SPV. Pemasaran & Penagihan

- a. Merencanakan dan merumuskan kebijakan strategi yang menyangkut pemasaran.
- b. Memonitoring dan mengarahkan proses-proses diseluruh divisi pemasaran.
- c. Memberikan masukan pada direktur utama dalam memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan pemasaran.
- d. Menetapkan dan mengevaluasi upaya strategi dan kebijakan pemasaran serta pengadaan barang dan jasa.
- e. Melakukan penagihan yang telah jatuh tempo.
- f. Melakukan faktur penjualan kartu kredit dan mengarsipkan menurut abjad.

7. SPV. Keuangan & Pajak

- a. Mengkoordinir, menganalisa, mengelola data-data sehingga tersusun suatu laporan keuangan perusahaan.
- b. Ikut serta dalam mengamankan asset perusahaan.
- c. Bertanggung jawab atas kegiatan keuangan



- d. Menyediakan laporan keuangan untuk internal maupun eksternal perusahaan.
  - e. Mengatur kebijaksanaan dan mengendalikan keuangan untuk penghematan biaya pengeluaran perusahaan.
  - f. Memproses dan memelihara database keuangan dan perpajakan.
  - g. Melakukan perhitungan, pemotongan, penyetoran, pencatatan dan pelaporan Pph pasal 21.
8. SPV. Akuntansi
- a. Bertanggung jawab pada uraian piutang, utang, penagihan dan pembukuan.
  - b. Memeriksa kebenaran penulisan dan perhitungan kwitansi dan surat jalan.
  - c. Memeriksa limit piutang dari setiap perusahaan.
  - d. Menetapkan metode-metode yang digunakan dalam pencatatan akuntansi.
9. SPV. Umum & SDM
- a. Mengendalikan dan menyelenggarakan kegiatan dibidang administrasi, kepegawaian, serta kesekretariatan.
  - b. Menyyelenggarakan kegiatan dibidang peralatan kantor, dan pergudangan.
  - c. Mengurus pembekalan material dan peralatan.
  - d. Mengadakan pembelian barang-barang yang diperlukan perusahaan.
  - e. Menandatangani surat atau laporan.
  - f. Menilai dan menentukan kualitas barang

## 4.2 Hasil Perhitungan Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas

**Tabel 4.1**  
Hasil Perhitungan Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas

TAHUN	ARUS KAS	LIKUIDITAS			SOLVABILITAS			RENTABILITAS		
		Current Ratio	Quick Ratio	Cash Ratio	Debt to asset ratio	Debt to equity ratio	Time Interest Earned	Return On Sales	ROA	ROE
2008	1.892.710.679	358,95%	358,95%	103,59%	0,26	35,76%	213,08%	14,03%	48,96%	339,62%
2009	3.371.434.441	268,03%	268,03%	96,69%	0,32	46,43%	205,27%	12,61%	41,21%	453,17%
2010	6.276.497.214	258,62%	258,62%	137%	0,33	48,82%	145,57%	12,02%	38,17%	533,09%
2011	5.848.725.426	299,12%	299,12%	253,52%	0,28	39,76%	102,92%	10,09%	34,13%	542,44%
2012	8.582.328.450	285,86%	285,86%	225%	0,32	46,90%	125,82%	9,55%	25,66%	605,90%
2013	8.318.151.494	231,00%	231,00%	147,40%	0,30	68,14%	60,02%	8,72%	22,22%	618,64%
2014	11.334.987.211	436,77%	436,77%	393,21%	0,21	27,45%	77,72%	9,49%	23,27%	602,76%
2015	11.218.550.253	295,83%	295,83%	265,67%	0,32	47,19%	56,84%	9,20%	20,56%	537,06%

Sumber data: Diolah (2017)

## 4.3 Analisis Data

### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

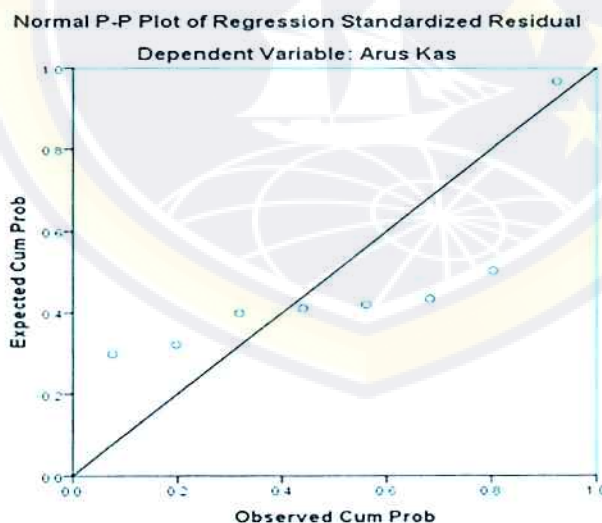
Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian distribusi normal menggunakan analisis grafik dengan melihat *Probability plot* dan *Kolmogorov Smirnov Z*.

**Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Probability Plot***

1. Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika titik-titik atau data menjauh atau tersebar dari garis diagonalnya maka dikatakan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.



**Gambar 4.2 :** Normal Probability Plot

*Sumber data:* Output SPSS yang diolah, 2017

Dari output chart di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik yang ada tidak selalu mengikuti dan tidak mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi tidak normal sehingga syarat normalitas nilai residual untuk analisis regresi tidak terpenuhi. Maka, Penulis melakukan Uji normalitas lain dengan menggunakan Uji Normalitas Kolmogorov smirnov z

#### Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov smirnov*

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.2**  
Kolmogorov-Smirnov Z  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000023
	Std. Deviation	1647060943.03913550
Most Extreme Differences	Absolute	.370
	Positive	.370
	Negative	-.242
Kolmogorov-Smirnov Z		1.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.225

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber data:* Output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,225 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal. Dengan Hasil yang penulis dapatkan dengan menggunakan 2 Uji Normalitas



yang dijadikan perbandingan yaitu menggunakan Probability Plot dan Kolmogorov Smirnov menghasilkan suatu hasil Uji Normalitas secara berbeda. dengan membandingkan hasil Uji Normalitas, Maka penulis memilih hasil dari Uji normalitas Kolmogorov Smirnov Z.

#### 4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen).

##### Melihat nilai Tolerance

1. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.
2. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

##### Melihat Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

1. Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi Multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi Multikolinieritas yang diuji.

**Tabel 4.3**  
Uji Multikolonieritas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Tolerance	VIF
(Constant)	-19928585101.803	14830520140.677			
1					
Likuiditas	27270870.766	29154448.221	.520	.188	5.331
Solvabilitas	67737830.191	167549106.254	.235	.172	5.819
Rentabilitas	29643722.372	9832712.410	.811	.802	1.247

a. Dependent Variable: Arus Kas

*Sumber data:* Output SPSS yang diolah, 2017

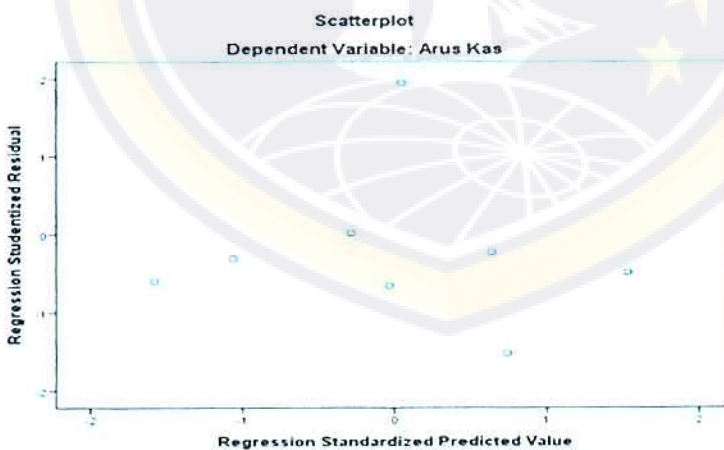
Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai tolerance Variabel Likuiditas ( $X_1$ ), Solvabilitas ( $X_2$ ) Dan Rentabilitas ( $X_3$ ) masing-masing adalah 0,188 ; 0,172 dan 0,802 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, Nilai VIF Variabel Likuiditas ( $X_1$ ); Solvabilitas ( $X_2$ ) dan Rentabilitas ( $X_3$ ) masing-masing yakni 5,331; 5,819 dan 1,247 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Multikolonieritas.

#### 4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini akan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi.

#### Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

1. Jika terdapat pola yang jelas, seperti gelombang dan menyempit, maka terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.



**Gambar 4.3** : Uji Heteroskedastisitas scatterplot

*Sumber data:* Output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan output scatterplot diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatterplot mempunyai kelemahan yang cukup signifikan sebab jumlah pengamatan tertentu sangat mempengaruhi hasil plotting. Oleh sebab itu, untuk mempertegas apakah terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak maka perlu dilakukan juga Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser.

#### Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

1. Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
2. Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

**Tabel 4.4**

Uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-549400135.914	11146440463.978		-.049	.963
Likuiditas	1349124.077	21912132.432	.070	.062	.954
Solvabilitas	22286744.276	125927891.937	.211	.177	.868
Rentabilitas	254522.924	7390148.318	.019	.034	.974

a. Dependent Variable: RES2

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser diperoleh nilai signifikan 0,954; 0,868 dan 0,974 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### 4.3.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada Uji Autokorelasi ini akan menggunakan Tabel Durbin-Watson.

#### Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Autokorelasi Durbin-Watson

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $DL$  atau lebih besar dari  $(4-DL)$  maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $DU$  dan  $(4-DU)$  maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $DL$  dan  $DU$  atau diantara  $(4-DU)$  dan  $(4-DL)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

**Tabel 4.5**

Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.876 <sup>a</sup>	.768	.594	2178856824.725	1.145

a. Predictors: (Constant), Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas

b. Dependent Variable: Arus Kas

*Sumber data:* Output SPSS yang diolah, 2017

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai DW 1.145. selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table signifikansi 5%, jumlah sampel  $N=8$  dan jumlah variabel independen 3 ( $K=3$ ) = 3.8 (Lihat Tabel Durbin Watson)



maka diperoleh nilai  $du$  2.286. Nilai  $DW$  1.145 lebih kecil dari batas atas ( $du$ ) yakni 2.286 dan kurang dari ( $4-du$ )  $4-2.286 = 1.714$

### 4.3.2 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh variabel-variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen yang akan diuji dengan menggunakan teknik statistic yang menggunakan suatu model.

**Tabel 4.6**

Uji Regresi linier berganda Output pertama

#### Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Arus Kas	7105423146.00	3419282221.549	8
Likuiditas	304.38	65.220	8
Solvabilitas	45.00	11.856	8
Rentabilitas	529.13	93.542	8

*Sumber data:* Output SPSS yang diolah, 2017

Pada bagian ini merupakan tabel 4.6 yang menyajikan deskriptif data masing-masing variabel yang meliputi Mean (Rata-rata), std. deviation (standar deviasi dan  $N$ =Jumlah data).

**Tabel 4.7**

Uji Regresi Linier Berganda Output kedua

#### Correlations

		Arus Kas	Likuiditas	Solvabilitas	Rentabilitas
Pearson Correlation	Arus Kas	1.000	.196	.032	.812
	Likuiditas	.196	1.000	-.889	-.142
	Solvabilitas	.032	-.889	1.000	.320
	Rentabilitas	.812	-.142	.320	1.000
Sig. (1-tailed)	Arus Kas	.	.321	.470	.007
	Likuiditas	.321	.	.002	.368
	Solvabilitas	.470	.002	.	.220

N	Rentabilitas	.007	.368	.220	.
	Arus Kas	8	8	8	8
	Likuiditas	8	8	8	8
	Solvabilitas	8	8	8	8
	Rentabilitas	8	8	8	8

*Sumber data:* Output SPSS yang diolah, 2017

Pada bagian ini merupakan matrik korelasi antara variabel likuiditas dengan laporan arus kas diperoleh  $r=0,196$  dengan probabilitas= $0,321 > 0,05$  maka  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa tidak ada hubungan atau korelasi yang signifikan antara likuiditas dengan laporan arus kas. Variabel Solvabilitas dengan laporan arus kas diperoleh  $r=0,032$  dengan probabilitas= $0,470 > 0,05$  maka  $H_2$  diterima, yang berarti bahwa tidak ada hubungan atau korelasi yang signifikan antara solvabilitas dengan laporan arus kas. Sedangkan Variabel Rentabilitas dengan laporan arus kas diperoleh  $r=0,812$  dengan probabilitas= $0,007 < 0,05$  maka  $H_3$  ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan atau korelasi yang signifikan antara rentabilitas dengan laporan arus kas.

**Tabel 4.8**  
Uji Regresi Linier Berganda Output ketiga  
**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Rentabilitas		Stepwise (Criteria: Probability-of-F- to-enter $\leq$ .050, Probability-of-F- to-remove $\geq$ .100).

a. Dependent Variable: Arus kas

*Sumber data:* Output SPSS yang diolah, 2017

Tabel 4.8 tersebut di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan atau dibuang dan metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Terdapat 2 variabel yang dibuang antara lain Likuiditas dan Solvabilitas, adapun variabel rentabilitas sebagai predictor dan metode yang digunakan adalah stepwise.

**Tabel 4.9**  
Uji Regresi Linier Berganda Output keempat

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 <sup>a</sup>	.659	.603	2155399258.663

a. Predictors: (Constant), Rentabilitas

*Sumber data:* Output SPSS yang diolah, 2017

Tabel tersebut pada model (1) untuk menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) antara Rentabilitas ( $X_3$ ) dengan laporan arus kas (Y) yaitu sebesar 0,812 dan penjelasan besarnya presentase pengaruh variabel Rentabilitas terhadap laporan arus kas yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari pengukuran R. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada model (1) sebesar 0,659 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Rentabilitas) terhadap Variabel terikat (Laporan Arus kas) adalah sebesar 65%.

**Tabel 4.10**  
Uji Regresi Linier Berganda Output kelima

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5396596058871 6800000.000	1	5396596058871 6800000.000	11.616	.014 <sup>b</sup>

Residual	2787447578546 6905000.000	6	4645745964244 484100.000		
Total	8184043637418 3700000.000	7			

a. Dependent Variable: Arus kas

b. Predictors: (Constant), Rentabilitas

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2017

Pada bagian ini untuk menjelaskan apakah ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Rentabilitas ( $X_3$ ) terhadap laporan arus kas (Y). dari output pada model yang kedua terlihat bahwa  $F_{hitung} = 11,616$  dengan tingkat signifikansi atau probabilitas  $0,014 > 0,05$ , maka regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi laporan arus kas.

**Tabel 4.11**

Uji Regresi Linier Berganda Output keenam

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	- 8600450123.53	4670768988.76 6		
	Rentabilitas	29682727.653	8709065.975	.812	
				-1.841	.115
				3.408	.014

a. Dependent Variable: Arus kas

**Excluded Variables<sup>a</sup>**

Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics	
					Tolerance	
1	Likuiditas	.318 <sup>b</sup>	1.432	.212	.539	.980
	Solvabilitas	-.254 <sup>b</sup>	-1.011	.358	-.412	.898

a. Dependent Variable: Arus kas

b. Predictors in the Model: (Constant), Rentabilitas

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2017



Pada tabel coefficients, pada kolom B pada constanta (a) adalah 86,00 Rentabilitas (b1) adalah 0,296. Berdasarkan data diatas, maka dapat dikatakan bahwa : konstanta sebesar 86,00, koefisien regresi  $X_3$  sebesar 0,296.

#### Kesimpulan Output Keenam:

Variabel rentabilitas nilai  $t_{hitung} = 3,408$  dengan probabilitas  $0,014 < 0,5$  artinya ada pengaruh yang signifikan. Untuk variabel Likuiditas nilai  $t_{hitung} = 1,432$  dengan probabilitas  $= 0,212 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan. Sedangkan Untuk variabel solvabilitas nilai  $t_{hitung} = -1,011$  dengan probabilitas  $= 0,358 > 0,05$  yang berarti tidak ada pengaruh.

#### 4.3.3 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sesuai untuk menguji pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan rentabilitas terhadap laporan arus kas.

#### Dasar pengambilan keputusan Uji F Berdasarkan Nilai $F_{hitung}$ dan $F_{tabel}$

1. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### Dasar pengambilan keputusan dalam Uji F berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.12**  
**Uji F (Uji Kelayakan Model)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	62850768123588	3	20950256041196	4.413	.093 <sup>b</sup>
	960000.000		320000.000		
1 Residual	18989668250594	4	47474170626486		
	750000.000		87600.000		
Total	81840436374183	7			
	700000.000				

a. Dependent Variable: Arus Kas

b. Predictors: (Constant), Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas

*Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2017*

#### Rumus Mencari $F_{\text{tabel}}$

$(k ; n-k)$

Keterangan:

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = jumlah responden atau sampel penelitian

Data di atas, menunjukkan bahwa  $k = 3$  ( $X_1$  Likuiditas,  $X_2$  Solvabilitas, dan  $X_3$  Rentabilitas) dan  $n = 8$ . Maka menghasilkan angka  $(3 ; 8-3) = (3 ; 5)$  angka ini kemudian dilihat pada Tabel Statistik  $F_{\text{tabel}}$  (Lembar lampiran). Maka diketahui bahwa nilai  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 5,41.

#### Hasil Pengambilan Keputusan Berdasarkan nilai $F_{\text{hitung}}$ dan $F_{\text{tabel}}$

Dari output diatas, Maka diketahui bahwa nilai  $F_{\text{table}}$  sebesar 5,41. Karena nilai  $F_{\text{hitung}}$  4,413 lebih kecil dari nilai  $F_{\text{table}}$  5,41 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  (Secara Simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

### Hasil Pengambilan Keputusan Uji F Berdasarkan nilai Signifikansi

Dari output SPSS di atas, diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,093 > 0,05$  sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka dapat disimpulkan pula bahwa Likuiditas (X1), Solvabilitas (X2) dan Rentabilitas (X3) (Secara simultan) tidak berpengaruh terhadap Laporan Arus kas (Y).

Dalam melihat penjabaran di atas, maka pengambilan keputusan dalam uji F baik itu membandingkan nilai F hitung dengan nilai F table, maupun berpedoman pada nilai signifikansi diperoleh hasil yang sama pula atau hasil yang konsisten.

#### 4.3.4 Uji t

Uji t yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dengan melihat hasil output SPSS, dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t masing-masing variabel.

#### Dasar pengambilan keputusan untuk Uji t Parsial dalam analisis regresi

Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

1. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS

1. Jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.13**

Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-19928585101.803	14830520140.677		-1.344	.250
1 Likuiditas	27270870.766	29154448.221	.520	.935	.403
Solvabilitas	67737830.191	167549106.254	.235	.404	.707
Rentabilitas	29643722.372	9832712.410	.811	3.015	.039

a. Dependent Variable: Arus Kas

Sumber data: Output SPSS yang diolah, 2017

$H_1$  = Likuiditas ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap laporan arus kas (Y) –  
[Disebut Uji t Pertama].

$H_2$  = Solvabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap laporan arus kas (Y) –  
[Disebut uji t Kedua].

$H_3$  = Rentabilitas ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap laporan arus kas (Y) –  
[Disebut uji t Ketiga].

### UJI t Pertama

Berdasarkan output *Coefficients* di atas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel likuiditas ( $X_1$ ) adalah 0,272 bernilai -, sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap laporan arus kas (Y). Pengaruh negatif diartikan, bahwa semakin meningkat Likuiditas ( $X_1$ ) maka akan meningkat pula Laporan Arus Kas (Y).

Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, maka nilai



koefisien regresi dari variabel Likuiditas ( $X_1$ ) ini akan di uji signifikansinya (sering disebut dengan Uji t Parsial dalam analisis Regresi).

**Hipotesis (Dugaan) dalam Uji t Pertama:**

$H_0$  = Likuiditas ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan arus kas (Y).

$H_1$  = Likuiditas ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Laporan arus kas (Y).

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% maka nilai  $\alpha = 0,05$

**Dasar pengambilan keputusan dalam Uji t Pertama**

$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika  $t$  hitung  $< t$  Tabel atau jika nilai Sig.  $> 0,05$ .

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $t$  Hitung  $> t$  Tabel atau jika nilai Sig.  $< 0,05$ .

**Rumus Untuk mencari nilai t Tabel adalah:**

$T$  Tabel = (tingkat kepercayaan dibagi 2; Jumlah responden dikurangi jumlah Variabel bebas dikurangi 1) atau jika ditulis dalam bentuk rumus, maka rumusnya seperti berikut:

$$t \text{ Tabel} = (\alpha / 2 ; n-k-1)$$

$$t \text{ Tabel} = (0,05 / 2 ; 8-3-1)$$

$$t \text{ Tabel} = (0,05 / 2 ; 4)$$

$$t \text{ Tabel} = (0,025 ; 4)$$

$t$  Tabel = angka 0,025 ; 4 kemudian dicari pada distribusi nilai  $t$  tabel (Terdapat pada lampiran) maka ditemukan nilai  $t$  Tabel sebesar 2,776.

**Hasil dan Pengambilan Keputusan dalam Uji t Pertama**

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai  $t$  Hitung sebesar 0,404  $< t$  tabel 2,776 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,707  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan

bahwa  $H_1$  ditolak, yang artinya “Likuiditas ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laporan Arus Kas ( $Y$ )”.

### **UJI t Kedua**

Berdasarkan output *Coefficients* di atas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Solvabilitas ( $X_2$ ) adalah 0,677 bernilai -, sehingga dapat dikatakan bahwa Solvabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh negatif terhadap laporan arus kas ( $Y$ ). Pengaruh negatif diartikan, bahwa semakin meningkat Solvabilitas ( $X_2$ ) maka akan meningkat pula Laporan Arus Kas ( $Y$ ).

Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, maka nilai koefisien regresi dari variabel Solvabilitas ( $X_2$ ) ini akan di uji signifikansinya (sering disebut dengan Uji t Parsial dalam analisis Regresi).

### **Hipotesis (Dugaan) dalam Uji t Kedua:**

$H_0$  = Solvabilitas ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan arus kas ( $Y$ ).

$H_1$  = Solvabilitas ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap Laporan arus kas ( $Y$ ).

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% maka nilai  $\alpha = 0,05$

### **Dasar pengambilan keputusan dalam Uji t Kedua**

$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika  $t$  hitung  $<$   $t$  Tabel atau jika nilai Sig.  $>$  0,05.

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $t$  Hitung  $>$   $t$  Tabel atau jika nilai Sig.  $<$  0,05.

### **Rumus Untuk mencari nilai t Tabel adalah:**

$T$  Tabel = (tingkat kepercayaan dibagi 2; Jumlah responden dikurangi jumlah Variabel bebas dikurangi 1) atau jika ditulis dalam bentuk rumus, maka rumusnya seperti berikut:

$$t \text{ Tabel} = (\alpha / 2 ; n-k-1)$$

$t_{Tabel} = (0,05 / 2 ; 8-3-1)$

$t_{Tabel} = (0,05 / 2 ; 4)$

$t_{Tabel} = (0,025 ; 4)$

$t_{Tabel} =$  angka 0,025 ; 4 kemudian dicari pada distribusi nilai  $t$  tabel (Terdapat pada lampiran) maka ditemukan nilai  $t_{Tabel}$  sebesar 2,776.

### **Hasil dan Pengambilan Keputusan dalam Uji t Kedua**

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai  $t$  Hitung sebesar  $0,935 < t_{tabel}$  2,776 dan nilai signifikansi (Sig.)  $0,403 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak, yang artinya “Solvabilitas ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laporan Arus Kas ( $Y$ )”.

### **UJI t Ketiga**

Berdasarkan output *Coefficients* di atas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Rentabilitas ( $X_3$ ) adalah 0,296 bernilai +, sehingga dapat dikatakan bahwa Rentabilitas ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap laporan arus kas ( $Y$ ). Pengaruh positif diartikan, bahwa semakin meningkat Rentabilitas ( $X_3$ ) maka akan meningkat pula Laporan Arus Kas ( $Y$ ).

Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, maka nilai koefisien regresi dari variabel Rentabilitas ( $X_3$ ) ini akan di uji signifikansinya (sering disebut dengan Uji  $t$  Parsial dalam analisis Regresi).

### **Hipotesis (Dugaan) dalam Uji t Ketiga:**

$H_0 =$  Rentabilitas ( $X_3$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan arus kas ( $Y$ ).

$H_1 =$  Rentabilitas ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap Laporan arus kas ( $Y$ ).

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% maka nilai  $\alpha = 0,05$

### Dasar pengambilan keputusan dalam Uji t Ketiga

$H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika  $t$  hitung  $< t$  Tabel atau jika nilai Sig.  $> 0,05$ .

$H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $t$  Hitung  $> t$  Tabel atau jika nilai Sig.  $< 0,05$ .

### Rumus Untuk mencari nilai t Tabel adalah:

T Tabel = (tingkat kepercayaan dibagi 2; Jumlah responden dikurangi jumlah Variabel bebas dikurangi 1) atau jika ditulis dalam bentuk rumus, maka rumusnya seperti berikut:

$$t \text{ Tabel} = (\alpha / 2 ; n-k-1)$$

$$t \text{ Tabel} = (0,05 / 2 ; 8-3-1)$$

$$t \text{ Tabel} = (0,05 / 2 ; 4)$$

$$t \text{ Tabel} = (0,025 ; 4)$$

$t$  Tabel = angka 0,025 ; 4 kemudian dicari pada distribusi nilai  $t$  tabel (Terdapat pada lampiran) maka ditemukan nilai  $t$  Tabel sebesar 2,776.

### Hasil dan Pengambilan Keputusan dalam Uji t Ketiga

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai  $t$  Hitung sebesar 3,015  $> t$  tabel 2,776 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,039  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima, yang artinya "Rentabilitas ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap Laporan Arus Kas ( $Y$ )".

## 4.4 Pembahasan

### **Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Laporan Arus Kas**

Dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa Pengaruh pada variabel likuiditas ( $X_1$ ) yang telah diukur dengan menggunakan Uji  $t$  atau secara parsial terhadap laporan arus kas memiliki nilai yang negatif yang artinya apabila terjadi peningkatan pada tingkat likuiditas suatu perusahaan dengan asumsi variabel



lainnya konstan, maka akan diikuti kenaikan arus kas. Hipotesis  $H_1$  pada penelitian ini yang menyatakan bahwa Likuiditas ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap laporan arus kas ( $Y$ ) ditolak.

#### **Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Laporan Arus Kas**

Dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa Pengaruh pada variabel Solvabilitas ( $X_2$ ) yang telah diukur dengan menggunakan Uji t atau secara parsial terhadap laporan arus kas memiliki nilai yang negatif yang artinya apabila terjadi peningkatan pada tingkat solvabilitas suatu perusahaan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka akan diikuti kenaikan arus kas. Hipotesis  $H_2$  pada penelitian ini yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap laporan arus kas ( $Y$ ) ditolak.

#### **Rentabilitas berpengaruh terhadap Laporan Arus Kas**

Dari tabel 4.13 menunjukkan bahwa Pengaruh pada variabel rentabilitas ( $X_3$ ) yang telah diukur dengan menggunakan Uji t atau secara parsial terhadap laporan arus kas memiliki nilai yang positif yang artinya apabila terjadi peningkatan pada tingkat rentabilitas suatu perusahaan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka akan diikuti kenaikan arus kas. Hipotesis  $H_3$  pada penelitian ini yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap laporan arus kas ( $Y$ ) diterima.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Likuiditas, solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Laporan arus kas perusahaan dengan variabel penelitian yang digunakan adalah variabel Dependen yaitu Laporan Arus kas sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Analisis dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi linier berganda dengan program *Statistical Package for social Sciences (SPSS)* Ver. 21. Adapun subjek penelitian ini adalah PT. Kinerja Cahaya Abadi Makassar, sedangkan penelitian dilakukan tahun 2017 dengan menggunakan data laporan keuangan (Arus kas) sebanyak 8 Tahun terakhir.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Metode Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian Hipotesis (Uji F) yang dilakukan pada model regresi di atas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,093 lebih besar dari nilai *significance level* 0,05 (5%), yaitu  $0,093 > 0,05$ . Selain itu dapat dilihat juga hasil perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,413 dan  $F_{tabel}$  sebesar 5,41. Dari hasil ini terlihat bahwa nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $4,413 < 5,41$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan  $H_0$  diterima, yang artinya bahwa variabel bebas Likuiditas ( $X_1$ ), solvabilitas ( $X_2$ ) dan rentabilitas

( $X_3$ ) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Laporan arus kas (Y).

## 2. Secara Parsial

- a. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,404 < t_{tabel} 2,776$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0,707 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak, yang artinya “Likuiditas ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laporan Arus Kas (Y)
- b. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,935 < t_{tabel} 2,776$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0,403 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak, yang artinya “Solvabilitas ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laporan Arus Kas (Y).
- c. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,015 > t_{tabel} 2,776$  dan nilai signifikansi (Sig.)  $0,039 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima, yang artinya “Rentabilitas ( $X_3$ ) berpengaruh signifikan terhadap Laporan Arus Kas (Y).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Kinerja cahaya Abadi Makassar, penulis mengajukan beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang diharapkan meningkatkan terwujudnya perusahaan yang lebih baik.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut:

### 1. Bagi Pihak Perusahaan yang menjadi Subjek dalam Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari Rentabilitas terhadap laporan arus kas

perusahaan yang artinya rentabilitas pada PT. Kinerja Cahaya Abadi dapat mengukur sejauh mana tingkat efektivitas manajemen perusahaan didalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

## 2. Bagi peneliti Selanjutnya

Apabila penelitian ini akan digunakan sebagai acuan penelitian lainnya, sebaiknya jumlah data yang diteliti diperbanyak untuk mendekati karakteristik populasi yang sesungguhnya. Disamping itu juga disarankan untuk menambah periode penelitian agar hasil dari penelitian lebih akurat.





## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Martani, dkk. 2012. *Akuntansi Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: UNDIP.
- Fred Weston dan Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husein, Umar. 2011. *Metode Penelitian untuk skripsi dan tesis Bisnis edisi 11*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan standar akuntansi Indonesia (PSAK) No 1: Penyajian Laporan keuangan*. Jakarta: IAI
- Kamaludin dan Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan, Konsep dasar dan Penerapannya*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Martono Dan Harjito. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Satriawan, Raja Adri. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2012. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Weygandt, Kieso dan Kimmel. 2011. *Accounting Priciples*. Jakarta: Salemba Empat.

L

A

M

P

**BOSOWA**

R

A

N



PT. KINERJA CAHAYA ABADI

LAPORAN ARUS KAS

	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
<b>A. ARUS KAS OPERASI :</b>								
Laba rugi bersih	3.396.216.715	4.531.702.145	5.330.890.176	5.424.448.268	6.058.950.392	6.188.360.600	4.520.711.319	4.027.939.544
<u>Penyesuaian:</u>								
Penyusutan asset tetap	28.440.523	162.947.705	288.496.649	510.484.247	433.673.400	103.543.013	257.725.747	255.886.747
Amortisasi	2.697.750	2.023.313	1.517.484	1.138.113	853.585	640.189	480.142	335.106
LABA BERSIH	3.427.354.988	4.969.673.163	5.620.904.309	5.936.070.628	6.493.477.377	6.292.543.802	4.778.917.208	4.284.161.397
(Kenaikan) Penurunan piutang usaha	(996.641.855)	(1.481.636.845)	633.299.654	(1.892.608.439)	(5.051.734.159)	(4.749.944.006)	6.346.990.249	408.106.232
(Kenaikan) penurunan Piutang lain-lain	-	600.000.000	(600.000.000)	-	(223.739.860)	675.714.320	0.00	(1.229.515.358)
(Kenaikan) penurunan uang muka Pph	(439.889.703)	172.756.470	(230.384.364)	(214.187.089)	(239.002.700)	16.781.675	124.833.612	99.144.453
(Kenaikan) penurunan uang muka dividen	1.649.000	101.636.100	43.714.900	131.739.860	-	-	(1.800.000.000)	200.000.000
Kenaikan (Penurunan) utang pajak	706.677.696	(297.709.317)	497.106.227	(33.286.606)	(46.756.482)	(25.000.000)	(570.523.427)	(92.722.427)
Kenaikan (Penurunan) utang PPN	(49.256.740)	1.255.913.074	1.153.483.067	(157.401.991)	3.317.390.899	648.004.490	(638.132.202)	(31.972.490)
Kenaikan (Penurunan) By msh harus dibayar						2.448.460.400	(4.499.209.962)	2.919.709.066
<b>Jumlah arus kas dari aktivitas operasi</b>	<b>2.649.893.386</b>	<b>5.047.632.645</b>	<b>7.118.123.793</b>	<b>3.770.326.363</b>	<b>4.249.635.075</b>	<b>5.306.560.681</b>	<b>(3.742.875.478)</b>	<b>(6.556.910.873)</b>
<b>B. ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:</b>								
(Kenaikan) penurunan asset tetap	342.898.000	1.437.412.000	756.220.000	762.603.800	129.820.000	129.820.000	(7.350.000)	(23.154.500)
(Kenaikan) penurunan asset lain-lain	(29.230.600)	-	-	-	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>Jumlah arus kas dari aktivitas investasi</b>	<b>313.667.400</b>	<b>1.437.412.000</b>	<b>756.220.000</b>	<b>762.603.800</b>	<b>129.820.000</b>	<b>129.820.000</b>	<b>(7.350.000)</b>	<b>(23.154.500)</b>
<b>C. ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>								
Kenaikan (Penurunan) aktivitas Pendanaan	(1.854.549.561)	(2.131.496.885)	(3.456.841.020)	(3.435.494.159)	1.386.212.051	5.700.557.637	(718.689.761)	(6.650.193.331)
<b>Jumlah Arus kas dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>1.854.549.561</b>	<b>(2.131.496.885)</b>	<b>(3.456.841.020)</b>	<b>(3.435.494.159)</b>	<b>1.386.212.051</b>	<b>5.700.557.637</b>	<b>(718.689.761)</b>	<b>(6.650.193.331)</b>
Kenaikan (Penurunan) bersih kas dan setara kas	481.676.445	1.478.723.762	2.905.062.773	(427.771.788)	2.733.603.024	(264.176.956)	3.016.835.717	(116.436.958)
Saldo awal kas /bank	1.411.034.234	1.892.710.679	3.371.434.441	6.276.497.214	5.848.725.426	8.582.328.450	8.318.151.494	11.334.987.211
<b>SALDO AKHIR KAS / BANK</b>	<b>1.892.710.679</b>	<b>6.276.497.214</b>	<b>3.371.434.441</b>	<b>5.848.725.426</b>	<b>8.582.328.450</b>	<b>8.318.151.494</b>	<b>11.334.987.211</b>	<b>11.218.550.253</b>

Sumber Data : Laporan Keuangan PT. KCA Tahun 2008-2015. Diolah (2017)



Lampiran 2. Tabel Statistik  $F_{\text{tabel}}$  Pada Uji F

DISTRIBUSI NILAI  $t_{\text{tabel}}$

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	61	1.296	1.671	2.000	2.390	2.659
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	62	1.296	1.671	1.999	2.389	2.659
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	63	1.296	1.670	1.999	2.389	2.658
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	64	1.296	1.670	1.999	2.388	2.657
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	65	1.296	1.670	1.998	2.388	2.657
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	66	1.295	1.670	1.998	2.387	2.656
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	67	1.295	1.670	1.998	2.387	2.655
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	68	1.295	1.670	1.997	2.386	2.655
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	69	1.295	1.669	1.997	2.386	2.654
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	70	1.295	1.669	1.997	2.385	2.653
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	71	1.295	1.669	1.996	2.385	2.653
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	72	1.295	1.669	1.996	2.384	2.652
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	73	1.295	1.669	1.996	2.384	2.651
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	74	1.295	1.668	1.995	2.383	2.651
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	75	1.295	1.668	1.995	2.383	2.650
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	76	1.294	1.668	1.995	2.382	2.649
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	77	1.294	1.668	1.994	2.382	2.649
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	78	1.294	1.668	1.994	2.381	2.648
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	79	1.294	1.668	1.994	2.381	2.647
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	80	1.294	1.667	1.993	2.380	2.647
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	81	1.294	1.667	1.993	2.380	2.646
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	82	1.294	1.667	1.993	2.379	2.645
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	83	1.294	1.667	1.992	2.379	2.645
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	84	1.294	1.667	1.992	2.378	2.644
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	85	1.294	1.666	1.992	2.378	2.643
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	86	1.293	1.666	1.991	2.377	2.643
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	87	1.293	1.666	1.991	2.377	2.642
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	88	1.293	1.666	1.991	2.376	2.641
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	89	1.293	1.666	1.990	2.376	2.641
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	90	1.293	1.666	1.990	2.375	2.640
31	1.309	1.696	2.040	2.453	2.744	91	1.293	1.665	1.990	2.374	2.639
32	1.309	1.694	2.037	2.449	2.738	92	1.293	1.665	1.989	2.374	2.639
33	1.308	1.692	2.035	2.445	2.733	93	1.293	1.665	1.989	2.373	2.638
34	1.307	1.691	2.032	2.441	2.728	94	1.293	1.665	1.989	2.373	2.637
35	1.306	1.690	2.030	2.438	2.724	95	1.293	1.665	1.988	2.372	2.637
36	1.306	1.688	2.028	2.434	2.719	96	1.292	1.664	1.988	2.372	2.636
37	1.305	1.687	2.026	2.431	2.715	97	1.292	1.664	1.988	2.371	2.635
38	1.304	1.686	2.024	2.429	2.712	98	1.292	1.664	1.987	2.371	2.635
39	1.304	1.685	2.023	2.426	2.708	99	1.292	1.664	1.987	2.370	2.634
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	100	1.292	1.664	1.987	2.370	2.633
41	1.303	1.683	2.020	2.421	2.701	101	1.292	1.663	1.986	2.369	2.633
42	1.302	1.682	2.018	2.418	2.698	102	1.292	1.663	1.986	2.369	2.632
43	1.302	1.681	2.017	2.416	2.695	103	1.292	1.663	1.986	2.368	2.631
44	1.301	1.680	2.015	2.414	2.692	104	1.292	1.663	1.985	2.368	2.631
45	1.301	1.679	2.014	2.412	2.690	105	1.292	1.663	1.985	2.367	2.630
46	1.300	1.679	2.013	2.410	2.687	106	1.291	1.663	1.985	2.367	2.629
47	1.300	1.678	2.012	2.408	2.685	107	1.291	1.662	1.984	2.366	2.629
48	1.299	1.677	2.011	2.407	2.682	108	1.291	1.662	1.984	2.366	2.628
49	1.299	1.677	2.010	2.405	2.680	109	1.291	1.662	1.984	2.365	2.627
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	110	1.291	1.662	1.983	2.365	2.627
51	1.298	1.675	2.008	2.402	2.676	111	1.291	1.662	1.983	2.364	2.626
52	1.298	1.675	2.007	2.400	2.674	112	1.291	1.661	1.983	2.364	2.625
53	1.298	1.674	2.006	2.399	2.672	113	1.291	1.661	1.982	2.363	2.625
54	1.297	1.674	2.005	2.397	2.670	114	1.291	1.661	1.982	2.363	2.624
55	1.297	1.673	2.004	2.396	2.668	115	1.291	1.661	1.982	2.362	2.623
56	1.297	1.673	2.003	2.395	2.667	116	1.290	1.661	1.981	2.362	2.623
57	1.297	1.672	2.002	2.394	2.665	117	1.290	1.661	1.981	2.361	2.622
58	1.296	1.672	2.002	2.392	2.663	118	1.290	1.660	1.981	2.361	2.621
59	1.296	1.671	2.001	2.391	2.662	119	1.290	1.660	1.980	2.360	2.621
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	120	1.290	1.660	1.980	2.360	2.620

Dari "Table of Percentage Points of the t-Distribution." Biometrika, Vol. 32. (1941), p. 300. Reproduced by permission of the Biometrika Trustees.



Lampiran 3. Tabel Statistik  $t_{\text{tabel}}$  Pada Uji t

DISTRIBUTION TABEL NILAI  $F_{0,05}$   
DEGREES OF FREEDOM FOR NOMINATOR

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	$\infty$
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,4	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5	19,5
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,74	8,70	8,66	8,64	8,62	8,59	8,57	8,55	8,53
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,91	5,86	5,80	5,77	5,75	5,72	5,69	5,66	5,63
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,68	4,62	4,56	4,53	4,50	4,46	4,43	4,40	4,37
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,00	3,94	3,87	3,84	3,81	3,77	3,74	3,70	3,67
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,57	3,51	3,44	3,41	3,38	3,34	3,30	3,27	3,23
8	5,32	4,46	4,07	3,84	4,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,28	3,22	3,15	3,12	3,08	3,04	3,01	2,97	2,93
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,07	3,01	2,94	2,90	2,86	2,83	2,79	2,75	2,71
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,91	2,85	2,77	2,74	2,70	2,66	2,62	2,58	2,54
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85	2,79	2,72	2,65	2,61	2,57	2,53	2,49	2,45	2,40
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,69	2,62	2,54	2,51	2,47	2,43	2,38	2,34	2,30
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,60	2,53	2,46	2,42	2,38	2,34	2,30	2,25	2,21
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,53	2,46	2,39	2,35	2,31	2,27	2,22	2,18	2,13
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,48	2,40	2,33	2,29	2,25	2,20	2,16	2,11	2,07
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,42	2,35	2,28	2,24	2,19	2,15	2,11	2,06	2,01
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,38	2,31	2,23	2,19	2,15	2,10	2,06	2,01	1,96
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,34	2,27	2,19	2,15	2,11	2,06	2,02	1,97	1,92
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,31	2,23	2,16	2,11	2,07	2,03	1,98	1,93	1,88
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,28	2,20	2,12	2,08	2,04	1,99	1,95	1,90	1,84
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,25	2,18	2,10	2,05	2,01	1,96	1,92	1,87	1,81
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,23	2,15	2,07	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,78
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,20	2,13	2,05	2,01	1,96	1,91	1,86	1,81	1,76
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,18	2,11	2,03	1,98	1,94	1,89	1,84	1,79	1,73
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,16	2,09	2,01	1,96	1,92	1,87	1,82	1,77	1,71
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,09	2,01	1,93	1,89	1,84	1,79	1,74	1,68	1,62
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,00	1,92	1,84	1,79	1,74	1,69	1,64	1,58	1,51
50	4,08	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,95	1,87	1,78	1,74	1,69	1,63	1,56	1,50	1,41
60	4,00	3,15	2,76	2,53	2,37	2,25	2,17	2,10	2,04	1,99	1,92	1,84	1,75	1,70	1,65	1,59	1,53	1,47	1,39
100	3,94	3,09	2,70	2,46	2,30	2,19	2,10	2,03	1,97	1,92	1,85	1,80	1,68	1,63	1,57	1,51	1,46	1,40	1,28
120	3,92	3,07	2,68	2,45	2,29	2,18	2,09	2,02	1,96	1,91	1,83	1,75	1,66	1,61	1,55	1,50	1,43	1,35	1,22
$\infty$	3,84	3,00	2,60	2,37	2,21	2,10	2,01	1,94	1,88	1,83	1,75	1,67	1,57	1,52	1,46	1,39	1,32	1,22	1,00

# PT. KINERJA CAHAYA ABADI

Komp. Mangasa Permai Blok V No. 1 Makassar 90221, Telp (0411) 8221606, Fax (0411) 864 515  
Email : pt.kca\_mks@yahoo.com



: 088.UIM/KCA/IV/2017

mpiran :-

: **Surat Balasan Penelitian**

ada Yth :

ua Jurusan S1 Prodi Akuntansi Universitas Bosowa

k. Thanwain. SE., M.Si)

empat

gan Hormat,

g bertanda tangan dibawah ini:

na : H. Adabuddin

tan : Direktur Utama

erangkan bahwa,

u : Ilmy Amaliah Syamsul

hs : 085-239-298-465

siswa : Akuntansi (S1) Universitas Bosowa Makassar

kami setuju untuk melakukan penelitian pada perusahaan kami sebagai syarat  
usunan skripsi dengan judul:

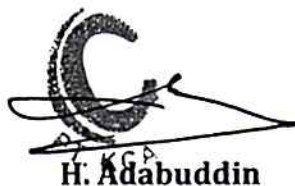
**ngaruh Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap Laporan Arus Kas  
Perusahaan"**

rian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima

Makassar, 10 April 2017

Hormat Kami,

**PT. Kinerja Cahaya Abadi**



H. Adabuddin

**Direktur Utama**